

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS PADI DI
KECAMATAN GUNUNG TALANG OLEH DINAS
PERTANIAN KABUPATEN SOLOK PROVINSI SUMATERA
BARAT**

Ilham Fikri Assiddiq

28.0190

Asdaf kabupaten solok Provinsi Sumatera Barat

Prodi Pembangunan dan Pemberdayaan

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Ilhamfikri.a17@gmail.com

Abstract

Empowerment for farmer groups is very much needed in each region in order to increase agricultural yields and the quality of their farmers. Empowerment has been carried out to farmer groups in Gunung Talang sub-district, Solok Regency, as well as knowing the inhibiting factors in increasing rice productivity and knowing what efforts are being made by the agricultural agency in overcoming these inhibiting factors. The research method used is a qualitative method with an inductive approach. The data collection techniques used were observation, documentation and interview techniques as well as data triangulation to test the validity of the data. Based on the results of the analysis, conclusions can be drawn: first, the implementation of farmer group empowerment has been carried out in accordance with the applicable regulations and in accordance with the respective farmer group classes. There are factors that hinder the increase in rice productivity, namely: pests that occur during the planting period, irrigation canals that are obstructed during the planting process, and the lack of interest of farmers to increase rice productivity just for their own needs. Based on these conclusions, the authors provide suggestions, namely: first, there needs to be an increase in the quality of Human Resources both within the Department of Agriculture and farmer groups and the farmers themselves. Second, the agriculture agency must work with farmers to overcome problems that occur in inhibiting the increase in rice productivity. Third, what efforts have been made must run optimally and be carried out well.

Keywords: Farmers, Empowerment, Rice Productivity.

Abstrak

Pemberdayaan bagi kelompok tani sangat diperlukan dalam setiap daerah demi meningkatkan hasil pertanian serta kualitas petaninya. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan kepada kelompok tani di kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, serta mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan produktivitas padi serta mengetahui apa upaya yang dilakukan oleh dinas pertanian dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara serta triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan: *pertama*, pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani sudah dilakukan dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kelas kelompok tani masing-masing. Adanya faktor-faktor yang menghambat dalam peningkatan produktivitas padi yaitu: serangan hama yang terjadi saat masa penanaman, saluran irigasi yang terhambat saat proses penanaman, serta kurangnya minat petani untuk meningkatkan produktivitas padinya hanya sekedar untuk kebutuhannya sendiri. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran-saran yaitu: *pertama*, perlu adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia baik di dalam Dinas Pertanian maupun kelompok tani beserta petani itu sendiri. Sehingga hal yang harus dilakukan dinas pertanian harus bekerja sama dengan petani untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam menghambat untuk meningkatkan produktivitas padi. Serta apa upaya yang telah dilakukan harus berjalan maksimal dan terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Kelompok Tani, Pemberdayaan, Produktivitas Padi .

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu yang merupakan karunia terbesar bagi bangsa Indonesia adalah tanahnya yang subur, sehingga menjadikan negara ini menjadi negara agraris, yakni negara yang mata pencarian sebagian besar penduduknya adalah bertani atau bercocok tanam . Letak geografis Indonesia yang berada di jalur khatulistiwa dan beriklim tropis menjadikan wilayah Indonesia yang cocok dan tepat sebagai wilayah pertanian dan perkebunan.

Jika kita lihat secara garis besar, pangan adalah kebutuhan primer manusia. Maka dari itu, setiap orang pasti menginginkan makanan yang cukup. Ketersediaan daya beli masyarakat, pemerataan dan keterjangkauan menjadi inti permasalahan yang mempengaruhi kebijakan perekonomian nasional. Sedangkan di dalam negara asia termasuk Indonesia, pangan itu berarti beras yang berasal dari padi. Beras adalah komoditas inti bahan pokok yang penting bagi sektor pembangunan di Indonesia sedangkan petani beras di indonesia sampai saat ini belum sejahtera, ini dikarenakan Indonesia yang di kenal sebagai negara agraris masih mengimpor beras dari negara-negara tetangga. Faktor lain yang menjadi kesejahteraan petani menurun disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang salah dan kurangnya produktivitas dari padi dan beras itu sendiri. Hal itu di sebabkan peralihan lahan pertanian ke perkebunan dan industri. Serta SDM yang kurang terlatih dan kurang memahami tentang pertanian itu sendiri.

Dalam permasalahan ini pemberdayaan terutama bagi petani merupakan salah satu cara yang ampuh untuk menanggulangi permasalahan pembangunan tersebut guna mencapai keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena inilah permasalahan petani yaitu pada kualitas SDM yang dimiliki oleh petani tersebut. Pemberdayaan petani ini diarahkan pada usaha petani, usaha di dalam pertanian diberi nama khusus untuk subjek usaha tani, semua usaha pertanian pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi, sehingga membutuhkan dasar pengetahuan yang sama mengenai pengelolaan lokasi usaha, pemilihan benih/bibit, cara budidaya, pengolahan, pengumpulan produk, distribusi produk, pengemasan dan penjualan produk. Ada banyak usaha yang dapat dilakukan para petani dalam meningkatkan produktivitas padinya yaitu melalui mengikuti kelembagaan kelompok tani dan sosialisasi tentang hasil pertanian yang lebih baik.

Dalam pengembangannya sendiri kelembagaan harus memperhatikan bahwa kelembagaan dibentuk dalam proses yang berlangsung secara terus menerus.

Syahyuti (2003) menyatakan bahwa “Persoalan yang dihadapi dalam pengembangan kelembagaan petani (kelompok tani) adalah pada umumnya kelompok tani itu dibentuk berdasarkan kepentingan teknis untuk mempermudah pengkoordinisan apabila ada kegiatan atau program pemerintahan, sehingga lebih

bersifat orientasi program dan kurang menjamin kemandirian berkelanjutan kelompok”.

Sumatera Barat merupakan sebuah provinsi yang terletak di Pulau Sumatera yang beribukotakan Kota Padang. Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota yang tersebar di wilayah yang seluas 42.013 km². Sumatera Barat termasuk kedalam salah satu provinsi yang kaya akan keanekaragaman hayatinya. Sebagian besar daerah Sumatera Barat masih memiliki wilayah hutan tropis alami serta wilayah pertanian dan perkebunan yang luas.

Dengan keanekaragaman pesona dan kekayaan alam yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat maka Sumatera Barat menjadi salah satu penghasil padi terbaik di Indonesia. Adapun penghasil padi dan beras yang terbaik adalah di Kabupaten dan Kota Solok, hasil dari padi di Kabupaten Solok ini memiliki ciri khas yang tidak akan ditemui di tempat lain, ini disebabkan oleh faktor tanahnya. Perbedaan karakteristik ini membuat beras solok asli Sumatera Barat populer. Beras ini memiliki karakteristik berupa butir beras yang mungil dan putih bersih dengan aroma wangi, namun butir beras yang mungil akan membesar begitu nasinya dimasak. Rasanya pulen dan tidak mudah menjadi lembek atau hancur. Berikut merupakan hasil produksi padi di Kabupaten Solok. Angka pertanian di Kabupaten Solok tercatat ;

Tabel 1.1

Hasil tanam, panen, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Solok dari tahun 2016 sampai dengan 2019

NO	Tahun	Luas tanam (ha)	Luas panen (ha)	Produksi (TON)	Produktifitas (TON/Ha)
1	2016	62.193,1	61.673,1	353.317,0	5,73
2	2017	63.938,4	64.532,4	371.336,7	5,75
3	2018	64.942,8	65.663,4	374.210,5	5,70
4	2019	65.535,0	65.689,5	369.153,3	5,62

Sumber : Dinas pertanian kabupaten solok 2020

Gunung Talang merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten solok, Sumatera Barat. Pusat pemerintahan Kecamatan ini ada di Nagari Talang.

Kecamatan ini terletak di lereng Gunung Talang sehingga secara umum hawanya sejuk, mata pencaharian penduduk biasanya adalah bertani, dan sebagian kecil sebagai pengusaha (wiraswasta) serta pegawai pemerintah.

Dengan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Gunung Talang sebagian besar adalah bertani, Kecamatan Gunung Talang juga merupakan daerah sentra produksi padi di Kabupaten solok karena memiliki wilayah pertanian yang luas pula. Berikut adalah hasil produksi padi di Kecamatan Gunung Talang.

Tabel 1.2
Hasil produksi padi di Kecamatan Gunung Talang dari Tahun 2016 sampai dengan 2019

No	Tahun	Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (TON)	Produktifitas (Ton/Ha)
1	2016	9.692,9	9.633,0	57.990,7	6,02
2	2017	9.672,6	9.758,6	60.346,0	6,18
3	2018	9.806,9	10.074,6	66.391,6	6,59
4	2019	9.744,0	9.371,2	60,538,0	6,46

Sumber : dinas pertanian kabupaten solok 2020

1.2 Permasalahan

Pada permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi di kecamatan gunung talang kabupaten solok provinsi Sumatera Barat permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas pertanian Kabupaten Solok kepada kelompok tani di kecamatan gunung talang dalam mengatasi permasalahan yang di alami oleh balai penyuluh kecamatan dalam pemberdayaan petani, serta kurangnya pengetahuan, partisipasi dan minat dari petani sendiri terhadap kelompok tani, dan juga dari tabel yang dilihat pada latar belakang bahwa adanya penurunan produktivitas padi di Kabupaten serta Kecamatan Gunung Talang.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan petani maupun pemberdayaan kelompok tani dalam konteks produktivitas. Penelitian Yulianto yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Petani Karet Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan pada penelitian ini Yulianto memprioritaskan kepada masyarakat petani tidak kelompoknya sehingga yang mendapat dampak dari penelitian hanya sebagian kecil masyarakatnya saja. Sedangkan pada penelitian Achmad Faqih yang berjudul peranan penyuluh pertanian lapangan (ppl) dalam Kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja Kelompok tani meneliti tentang bagaimana keaktifan dari lembaga penyuluh pertanian sehingga pada penelitian ini lebih fokus kepada kinerja lembaga penyuluhannya. Selanjutnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh I Made Suryana yang berjudul Pemberdayaan kelompok tani melalui bumdes (badan usaha milik desa) pada penelitian yang dilakukan oleh Surya bahwa dalam pemberdayaan kelompok tani harus adanya Bumdes yang mendukung sehingga kalau Tidak ada Bumdes maka akan terjadi permasalahan. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati Hamid yang berjudul Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Di Kabupaten Gowa Sulsel, yakni pemerintah hanya fokus pada petaninya saja sedangkan ada lembaga kelompok tani yang memudahkan kinerja dari pemerintah serta balai penyuluh pertanian, dan yang terakhir yaitu Pemberdayaan Petani Paradigma Baru Penyuluh Pertanian Indonesia oleh Dwi Sadono yakni memunculkan paradigma baru untuk pemberdayaan kepada petani sendiri tidak dengan kelompoknya.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya pada penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan kepada kelompok tani karena dengan pemberdayaan kepada kelompok tani otomatis para petani yang ada pada kelompok tersebut mendapatkan keuntungan serta manfaat dan bantuan dari pemerintah dinas pertanian. Sehingga dari hal yang didapatkan tersebut membuat petani yang belum bergabung dengan kelompok tani menjadi tertarik untuk bergabung. Serta dalam hal produktivitas

karena menurunnya produktivitas padi di Kecamatan Gunung Talang dan Kabupaten Solok maka harus adanya program yang dilaksanakan untuk meningkatkannya, dalam program yang dilakukan banyak inovasi serta macam program yang dilaksanakan Dinas sehingga memotivasi petani dan kelompok tani dalam meningkatkan Produktivitas padi yang tadinya menurun agar bisa meningkat lagi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari Dinas Pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok serta upaya Pemberdayaan apa yang dilakukan oleh dinas pertanian dan apakah teori yang digunakan penulis seperti di bawah terjalankan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Mardikanto (2017:113) yakni di dalam lingkup tahapan kegiatan pemberdayaan ada empat pokok yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan

1. Bina manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini, dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia.

2. Bina Usaha

Bina usaha merupakan suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, dikarenakan bina usaha yang mampu memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi.

3. Bina lingkungan

Semenjak adanya perkembangan dari mazhad pembangunan berkelanjutan (sustainable development), isu lingkungan menjadi sangat penting. Hal ini terlihat pada kewajiban dilakukannya AMDAL (analisis manfaat dan dampak lingkungan) di dalam setiap kegiatan investasi, ISO 1400 tentang keamanan lingkungan, sertifikat ekolabel. Hal ini dinilai penting, karena pelestarian lingkungan (fisik) akan sangat

menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi terutama yang terkait dengan tersedianya bahan baku.

4. Bina kelembagaan

Di atas telah dikemukakan, bahwa tersedianya dan efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Pengertian kelembagaan seringkali dimaknai dalam arti sempit sebagai beragam bentuk lembaga (kelompok organisasi). Tetapi sebenarnya, kelembagaan memiliki arti yang lebih luas.

Tinjauan legalistik dari penelitian ini adalah Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, Peraturan Menteri Pertanian No. 67 Tahun 2016 tentang pembinaan kelembagaan petani, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Tani.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Definisi metode penelitian kualitatif menurut David Williams 1995 di dalam Lexy Moleong yaitu Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Gambarannya bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Dan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif. Menurut Sugiono pendekatan induktif yaitu Suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan magang adalah Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Triangulasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik tirangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik analisis data merupakan hal penting dalam penulisan. Analisis data dilakukan agar dapat mempermudah penulisan karena setelah semua data terkumpul maka selanjutnya data-data itu akan dijabarkan maknanya untuk memecahkan masalah. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy j moleong (2018:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam teknik analisis data yang digunakan penulis yakni reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil dan Pembahasan

Dalam melaksanakan pemberdayaan kepada kelompok tani Dinas Pertanian Kabupaten Solok serta Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Gunung Talang telah menentukan program-program yang akan di laksanakan dalam rangka pemberdayaan kelompok tani program-program tersebut adalah :

1. Peningkatan kemampuan kelompok

Dalam meningkatkan kemampuan kelompok hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkannya adalah

- Pengetahuan yaitu bagaimana pengetahuan kelompok tani menjadi lebih luas serta kelompok tani bisa mencari dan mengatasi masalah dalam pertanian
- Keterampilan yaitu kelompok tani memiliki keterampilan yang tinggi dikarenakan zaman sudah semakin canggih dan teknologi

semakin modern, kelompok tani harus bisa menyesuaikan keterampilannya dalam hal tersebut

- Sikap yaitu bagaimana sikap kelompok tani dalam lingkungan pertanian mempengaruhi bagaimana hasil produksi dari pertanian tersebut

2. Peningkatan kelas kelompok

Dalam peningkatan kelas kelompok, Dinas Pertanian Dan Balai Penyuluh Pertanian menyampaikan bagaimana kriteria penilaian dari kelas kelompok tani sehingga kelompok tani bisa memahami dan melaksanakan hal-hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kelas kelompok tani

3. Pengembangan kelembagaan petani

Mengembangkan kelembagaan petani berarti bagaimana aktivitas di dalam kelompok tani bisa berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai

4. Peningkatan kemampuan pelayanan BPP melalui kostratani

Dalal hal ini yang paling berperan adalah BPP (Balai Penyuluh Pertanian) sendiri karena Kostratani adalah wujud gerakan pembangunan pertanian di Indonesia yang menyelaraskan kemajuan era industrialisasi 4.0. Kostratani berpusat di Kecamatan, karena pembangunan pertanian akan dilakukan dari lapangan, desa hingga kecamatan

5. Memanfaatkan lahan sebagai demplot BPP

BPP memanfaatkan lahan yang ada untuk dijadikan demplot atau Demonstration Plot yaitu suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara membuat lahan percontohan, agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan

6. Meningkatkan kapasitas SDM Penyuluh Pertanian di Kecamatan Gunung Talang

Dalam hal ini yang berperan adalah dinas pertanian kabupaten solok dalam meningkatkan SDM penyuluh pertanian di kecamatan gunung

talang agar kelompok tani yang berada di kecamatan gunung talang dapat mempelajari hal-hal yang bermanfaat dari penyuluh pertanian oleh karena itu SDM penyuluh pertanian perlu ditingkatkan.

Berdasarkan dari model pemberdayaan yang sesuai dengan operasional konsep magang yang digunakan oleh penulis yakni berdasarkan teori mardikanto yakni

1. Bina manusia

Bina manusia merupakan upaya pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan tujuan pembangunan untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia, dalam ilmu manajemen manusia menempati unsur salah satu sumber daya juga sekaligus sebagai pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Maka peningkatan kemampuan masyarakat yang akan dilakukan melalui sebuah pemberdayaan adalah diutamakan kepada sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme dan yang terpenting adalah kemandirian dari masyarakat itu sendiri. Dikarenakan penulis mengambil judul pemberdayaan kelompok tani jadi bina manusia yang dimaksud adalah tertuju kepada para petani.

Dalam pemberdayaan kelompok tani dengan dimensi bina manusia memiliki beberapa indikator-indikator yang dicapai berdasarkan operasional konsep magang yaitu adalah :

- A. Kemampuan pengolahan tanah yang tepat untuk keberhasilan produksi padi

Kemampuan pengolahan tanah ini diberitahukan oleh dinas pertanian dengan mengajarkan kepada kelompok tani dan para petani untuk mencapai tingkat produksi padi yang baik serta banyaknya produksi padi

- B. Kemampuan pemilihan bibit unggul, baik dan tepat

Dalam kemampuan pemilihan bibit unggul, baik dan tepat ini di fasilitasi oleh dinas pertanian yang mana seperti hasil wawancara dengan kepala bidang penyuluh pertanian pada Kamis 21 Januari 2021 yang menyatakan bahwa :

Dalam pemilihan bibit untuk meningkatkan produksi serta produktivitas padi di kabupaten solok dinas pertanian memberikan

bantuan kepada ketua kelompok tani untuk mengenalkan bibit tersebut kepada anggota kelompoknya agar mendapatkan hasil yang baik serta untuk kedepannya setiap petani di Kabupaten Solok menggunakan bibit yang berjenis tersebut untuk kedepannya

C. Kemampuan melakukan pemupukan yang seimbang, sesuai dengan kebutuhan

Bina manusia dalam kemampuan pemupukan harus sesuai dengan kadar yang telah ditetapkan tidak boleh lebih dan juga kurang karena hal tersebut akan berdampak dengan produksi padi dan pertanian nantinya

D. Kemampuan menjaga tanaman dari hama dan penyakit tanaman

Pada kemampuan ini harus dimiliki oleh para petani masing-masing karena hal ini untuk menjaga kebaikan padi serta tercapainya hasil panen nantinya tanpa ada gangguan seperti yang dinyatakan oleh petani Bu Yeh pada hari Sabtu 25 Januari 2021 bahwa :

Dalam mengatasi hama dan penyakit tanaman para petani para petani melakukan hal-hal seperti mengecek kondisi pada lahan pertanian setiap harinya dengan melakukan penyusuran sekeliling lahan untuk mengecek adanya hama ataupun penyakit pada tanaman serta setiap bidang sawah dipasangnya orang-orangan sawah agar tidak adanya burung yang datang untuk merusak tanaman padi.

E. Kesigapan penanganan pasca panen

Para petani sudah hafal tentunya kapan mereka melakukan penanaman padi serta kapan akan di panen hasil dari penanaman tersebut hal tersebut harus diperhatikan agar padi nantinya harus tepat dipanen agar tidak terjadi keterlambatan serta terlalu cepatnya saat memanen agar tidak terjadinya gagal panen.

F. Kemampuan dalam memahami teknologi pertanian yang tepat guna dan tepat sasaran

Dalam hal ini bina manusia yang dilakukan adalah penyuluhan kepada kelompok tani dan petani untuk mengenalkan teknologi pertanian terbaru dikarenakan zaman yang sudah semakin berkembang serta kemudahan dalam melakukan pembajakan sawah, penanaman serta pasca panen nantinya.

G. Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan

Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini sudah mulai dilakukan oleh setiap ketua kelompok tani yang mana nanti nya akan disampaikan kepada anggota kelompoknya seperti yang disampaikan oleh bu cut pada wawancara hari Minggu 24 Januari 2021 bahwa “Setiap kegiatan penyuluhan banyak dihadiri oleh ketua kelompok tani yang mana kegiatan tersebut sangat bermanfaat karena dalam kegiatan tersebut disampaikan hal-hal yang bermanfaat seputar kegiatan pertanian serta penyampaian bibit-bibit yang dapat meningkatkan produksi pertanian terutama produksi padi karena padi merupakan hal terpenting di daerah ini”

2. Bina usaha menjadi salah satu upaya penting dalam setiap pemberdayaan. Bina usaha dapat memberikan efek yang langsung tampak pada perbaikan kesejahteraan masyarakat terutama petani. Contoh dari bina usaha sendiri di kabupaten solok yaitu hasil dari produksi padi serta koperasi yang ada.
3. Bina lingkungan merupakan suatu hal yang bagaimana kelompok tani bisa memanfaatkan lahan yang ada serta bagaimana dalam pemeliharaan lahan atau lingkungan tersebut, bina lingkungan sangat diperlukan karena segala sesuatu kegiatan dalam pertanian berkaitan dengan lingkungan, lahan dan limbah hasil dari pertanian yang berdampak kepada lingkungan. Dalam bina lingkungan indikator yang dapat ditemui pada pemberdayaan kelompok tani di kabupaten solok adalah penanganan limbah hasil produksi padi.
4. Bina kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan suatu hal yang penting dikarenakan fokus penulis adalah pemberdayaan kelompok tani, dalam bina kelembagaan tidak hanya membahas tentang pembentukan atau keberadaan kelompok tani tersebut akan tetapi bagaimana kelembagaan dari kelompok

tani tersebut terbentuk, tujuan dari kelembagaan tersebut serta keaktifan fungsi dari kelembagaan tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini yakni dalam meningkatkan produktivitas padi di kecamatan gunung talang kabupaten solok pemberdayaan yang dilakukan kepada kelompok tani ada beberapa upaya yang dilakukan oleh dinas pertanian kabupaten solok di antaranya yaitu :

1. Pembagian kartu tani
2. Pengenalan teknologi pertanian
3. Pengenalan teknik budidaya padi

Serta faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan produktivitas padi adalah serangan hama, sistem irigasi dan hasil pertanian hanya untuk kebutuhan pribadi petani

Dalam mengatasi faktor penghambat diatas dinas pertanian melakukan upaya-upaya seperti memberikan sosialisasi tentang penanganan hama, memperbaiki saluran irigasi dan menambah pengetahuan petani tentang keuntungan dari meningkatkan produktivitas padi

3.2 Diskusi Temuan Penelitian

Pada pemberdayaan Kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi di kecamatan gunung talang kabupaten solok banyak program yang diadakan mulai dari program pemberdayaan kelompok taninya serta program yang dilakukan oleh dinas pertanian untuk meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dalam kegiatan pemberdayaan dinas melakukan Pemberian Kartu tani yang berguna bagi petani agar mendapat bantuan berupa pupuk bersubsidi gratis dan sarana prasarana lainnya, serta adanya sosialisasi yang dilakukan dari dinas pertanian untuk kelompok tani agar bisa meningkatkan kemampuan serta pengetahuan dari Kelompok tani serta petani itu tersendiri, dalam meningkatkan produktivitas adanya perbaikan serta penanganan yang

dilakukan oleh dinas pertanian serta upaya yang dilakukan oleh petani itu tersendiri agar bisa meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Berbeda dengan penelitian yang sudah dibahas sebelumnya bahwa dari penelitian sebelumnya ada yang melakukan suatu program dan hanya berfokus pada petani saja.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis ada beberapa poin yakni :

1. Pemberdayaan kelompok tani Dalam meningkatkan produktivitas padi di kabupaten solok dinas pertanian sudah melakukan upaya-upaya agar tidak menurunnya produktivitas padi karena padi di kabupaten solok merupakan komoditas utama dan patut untuk ditingkatkan. Upaya yang dilakukan oleh dinas sesuai dengan permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan para petani dan ada juga cara atau teknik tambahan yang dilakukan oleh dinas pertanian Kabupaten solok dalam memberdayakan kelompok tani guna meningkatkan produktivitas padi di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.
 - a. Dalam konsep pemberdayaan berdasarkan teori Mardikanto yang sangat berjalan di dalam pemberdayaan petani di kecamatan gunung talang adalah Bina manusia karena dalam pengembangan Sumber Daya Manusia Petani kabupaten solok Dinas sangat berambisi karena SDM Petani dan pengetahuan petani sangat penting
 - b. Sedangkan yang paling lemah dalam konsep pemberdayaan mardikanto di kabupaten solok adalah Bina Usaha karena dalam hasil produksi padi peningkatan yang terjadi setiap tahun hanya sedikit bahkan ada juga penurunan
2. Faktor penghambat yang terdapat dalam meningkatkan produktivitas padi di kecamatan gunung talang berupa masalah penanganan hama,

sistem irigasi dan hasil pertanian petani hanya untuk sekedar kebutuhan pribadi saja

3. Upaya yang dilakukan oleh dinas pertanian adalah sesuai dengan faktor penghambat yang terjadi dan dinas pertanian mencari solusi dan penyelesaian masalah terbaik dalam menangani faktor penghambat dalam meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

E. SARAN

Dari kesimpulan tentang pemberdayaan kelompok tani guna meningkatkan produktivitas padi di atas penulis menyarankan agar pemerintah lebih meningkatkan kualitas kerja mereka agar keseluruhan petani dan kelompok tani mendapat dampak dan manfaat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas pertanian.

1. Berdasarkan pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi saran yang penulis berikan adalah meningkatkan kualitas dari Dinas pertanian serta Sumber daya petani agar kualitas petani dan hasil pertaniannya menjadi lebih baik
 - a. Dalam bina manusia dinas pertanian sudah melaksanakan dengan baik sehingga yang menjadi target dari bina manusia tersebut dapat melakukan arahan terbaik yang diberikan oleh dinas pertanian
 - b. Dalam bina usaha harus ada solusi dan metode serta hal-hal lainnya yang memberikan inovasi baik dinas pertanian dan petani di kabupaten solok untuk meningkatkan produktivitas padinya sehingga angka produktivitas bisa meningkat setiap tahunnya
2. Faktor penghambat yang dialami dalam meningkatkan produktivitas harus sama-sama dipahami oleh dinas pertanian, ketua kelompok tani dan petani itu sendiri serta mengadakan forum terbuka untuk menyelesaikan masalah tersebut
3. Upaya yang dilakukan harus berjalan maksimal baik itu dari dinas pertanian dan petani itu sendiri agar berkurangnya faktor yang menjadi

penghambat dalam meningkatkan produktivitas padi di kecamatan gunung talang Kabupaten Solok

Lalu harus adanya petani-petani milenial di dalam dinas pertanian karena pada zaman sekarang ini semakin majunya teknologi dan informasi maka semakin maju pula teknologi dan informasi dibidang pertanian maka petani milenial dibutuhkan dalam waktu yang sekarang ini.

Daftar Pustaka

Achmad Faqih (2014) Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani *Jurnal Agrijati* Vol 26 No. 1

Dwi Sadono (2008) Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia *Jurnal Penyuluhan* Vol 4 No. 1

Hendrawati Hamid (2018) Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan

I Made Suryana (2015) Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) *Jurnal Bakti Saraswati* Vol 04 No. 02

BALITBANG, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2018 . *Sinergi Inovasi Memperkuat Pertanian Rakyat Berbasis Tanaman Pangan Dan Holtikultura*. Jakarta : IAARD PRESS.

..... 2018 . *Sinergi Inovasi Sumber Daya Dan Kelembagaan Menuju Kesejahteraan Petani*. Jakarta : IAARD PRESS.

..... 2019 . *Manajemen Sumber Daya Alam Dan Produksi Mendukung Pertanian Modern*. Jakarta : IAARD PRESS.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Mardikanto,T dan P. Soebianto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Meleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Fokus Media

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan
Petani

Peraturan Menteri Pertanian No. 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan
Petani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan
Kelembagaan Tani